BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2006 sampai dengan 2010, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1) *Return on equity* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2010 secara keseluruhan mengalami penurunan, ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas biasa. Penurunan ini diakibatkan oleh presetase kenaikan laba bersih lebih kecil dibandingkan presentase kenaikan ekuitas biasa. Kenaikan tajam dialami oleh PT. XL Axiata pada tahun 2009 dengan asupan modal baru dari PT. Axiata sehingga meraup pendapat yang tinggi dan mampu menyaingi pesaingnya.
2) Kondisi *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak stabil sementara jumlah lembar saham yang beredar tetap. Nilai EPS terendah terjadi pada tahun 2008 yang diderita oleh PT. XL Axiata karena perusahaan mengalami kerugian, dan nilai EPS tertinggi pada tahun 2007 oleh PT.

Telkom karena perusahaan mendapat laba bersih yang tinggi sementara jumlah saham beredar tetap.

3) Perkembangan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang tedaftar di BEI pada tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami trend yang menurun. Hal ini dikarenakan laba bersih sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan cenderung mengalami penurunan, sehingga reputasi perusahaan telekomunikasi di mata investor turun. Hal tersebut berdampak pada menurunnya minat membeli dari para calon investor, dan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan telekomunikasi di pasar saham.

4) Hasil analisis pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham secara simultan menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan searah. Besarnya kontribusi pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham sebesar 80,92% yang berarti bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh ROE dan EPS sebesar 80,92%, sedangkan sisanya sebesar 19,08% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Berdasarkan uji hipotesis, bahwa ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

   Analisis pengaruh ROE terhadap harga saham secara parsial dengan EPS sebagai variabel kontrol, menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan terbalik (negatif) dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,011. Berdasarkan pengujian hipotesis, ROE tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap harga saham. Sementara untuk pengaruh EPS terhadap harga saham dengan ROE sebagai variabel kontrol, menunjukkan hubungan yang kuat dan searah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,726. Berdasarkan pengujian hipotesis, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1) Perusahaan sebaiknya meningkatkan ROE dengan melakukan beberapa cara yaitu dengan penggunaan hutang untuk membeli aset. Bunga dapat menjadi pengurang pajak sehingga penggunaan hutang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar, sehingga meningkatkan nilai ROE.
2) Nilai EPS dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Ataupun bila laba bersih tetap, dapat disiasati dengan menurunkan jumlah saham yang beredar. Nilai EPS akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase perubahan jumlah lembar saham.
3) Untuk meningkatkan harga saham, perusahaan diharapkan menjaga kinerja perusahaan, meningkatkan profesionalisme manejemen dalam mengelola

perusahaan sehingga investor akan cenderung meningkatkan kepercayaannya kepada perusahaan jika kinerja manajemennya baik.

4) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ROE dan EPS, sementara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya ROE dan EPS tapi masih ada rasio profitabilitas lainnya seperti *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Maka dari itu penulis menyarankan agar kinerja keuangan tidak hanya diukur menggunakan ROE dan EPS, tetapi dengan rasio profitabilitas lainnya agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.